

**PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL  
MENENGAH (UMKM)  
(STUDI PADA PENGUSAHA KECIL KONVEKSI PEKON PODOSARI)**

Eka Nurzanah<sup>1</sup>, Atika Ulfah<sup>2</sup>, Uswatun Maratu Soleha<sup>3</sup>  
[ekanurzanah67@gmail.com](mailto:ekanurzanah67@gmail.com)<sup>1</sup>, [atikaulfah3@gmail.com](mailto:atikaulfah3@gmail.com)<sup>2</sup>, [uswatunmaratusoleha@gmail.com](mailto:uswatunmaratusoleha@gmail.com)<sup>3</sup>  
Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Sosial dan Bisnis  
Universitas Aisyah Pringsewu

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pencatatan keuangan pada unit usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM) karena sektor UMKM saat ini merupakan sektor yang menjadi unggulan pemerintah. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dengan menggunakan paradigma intepretif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara secara mendalam terhadap para informan untuk melihat praktek penerapan pencatatan keuangan telah disajikan dengan baik dan benar dan mengacu pada teori sistem akuntansi yang berhubungan dengan pencatatan keuangan yang telah berlaku secara umum. Terdapat dua bentuk praktik akuntansi pada UMKM pengusaha Kecil Konveksi, yaitu akuntansi yang hanya dipraktikan dalam pikiran/ ingatan dan dibuatnya beberapa catatan akuntansi hingga tersusunnya laporan keuangan neraca dan L/R. Manfaat dua bentuk akuntansi ini hanya sebatas sebagai pengendalian beberapa kegiatan usaha. Dalam hal ini, UMKM masih belum memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi keuangan secara lengkap dan tepat.

**Kata Kunci :** Pencatatan Keuangan, Praktik Akuntansi, UMKM

**I. PENDAHULUAN**

Hakikat setiap usaha didirikan yaitu untuk mencapai tujuan tertentu, di mana tujuan masing – masing usaha secara umum dapat di katakana sama, hanya prioritasnya yang berbeda. Tujuan paling utama bagi seluruh usaha adalah mendapatkan keuntungan seoptimal mungkin, begitu juga bagi para pelaku usaha mikro kecil menengah ( UMKM ), mereka memiliki tujuan tertentu selain mendapatkan keuntungan dari usahanya tersebut yaitu mengurangi tingkat pengangguran di indonesia. Banyak perusahaan berpendapat bahwa, dalam era globalisasi pada saat ini dimana persaingan bisnis semakin ketat, maka mereka sangat memerlukan hal tersebut. Perusahaan yang memiliki keunggulan komparatif akan mampu bertahan bahkan mampu mengembangkan usahanya.

Keunggulan tersebut diantaranya adalah kemampuan dalam mengelola informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu laporan keuangan sangat berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas dimasa yang akan datang. Akuntansi juga seringkali dinyatakan sebagai bahasa perusahaan yang berguna untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi ini adalah data yang disajikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan. Dalam prinsip akuntansi, pelaku usaha harus memisahkan antara kepentingan serta aktivitas keuangan perusahaan dan pribadi sesuai prinsip entitas ekonomi yang menyatakan bahwa aktivitas entitas akan dipisahkan dan dibedakan dari aktivitas pemilik dan semua entitas ekonomi lainnya (Weygant J, Jerry ;Kieso E. Donald dan Kimmel D. Paul ;2014).

Pencatatan keuangan atau pembukuan yang bagus memiliki banyak manfaat. Selain membuat data keuangan lebih rapi, pihak pemberi modal usaha akan lebih percaya apabila akan memberi modal, disamping itu sistem perpajakan saat ini juga mensyaratkan administrasi dan

laporan keuangan yang jelas. Penetapan standarisasi pencatatan keuangan UMKM oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memiliki tujuan memudahkan dunia usaha khususnya UMKM dalam menyusun sebuah laporan keuangan. Sisi penerapan dari standar pencatatan keuangan itu sendiri merupakan hal yang penting. UMKM menjadi pengguna yang lebih banyak disorot karena seringkali menerapkan pencatatan keuangan yang belum terstandar. Masih banyak UMKM yang belum memahami arti penting akuntansi yang terimplementasi dalam laporan atau pembukuan keuangan, padahal hal tersebut sangat besar manfaatnya bagi perkembangan sebuah usaha.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan (Weygant J, Jerry; Kieso E. Donald dan Kimmel D. Paul: 2014). Peristiwa-peristiwa ekonomi tersebut dicatat untuk menjadi alur aktivitas keuangan perusahaan. Pencatatan tersebut terdiri atas jurnal peristiwa-peristiwa secara sistematis dan kronologis, yang diukur dalam satuan mata uang tertentu.

### **Sistem Informasi Akuntansi**

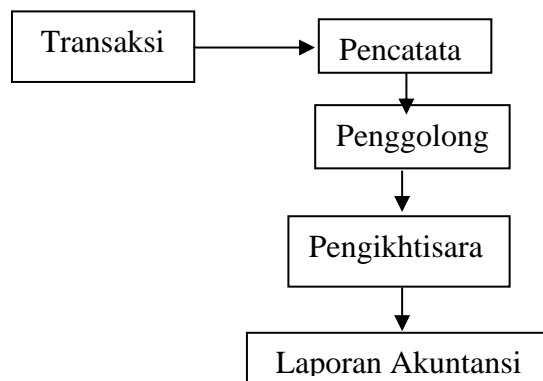
Widjajanto (2001;41) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah "Susunan berbagai fomulir, catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksananya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen."Unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut Chusing (1992) adalah sebagai berikut: 1) sumber daya manusia, 2) peralatan, 3) formulir, 4) catatan, 5) prosedur dan 6) laporan. Wilkinson dan Cerullo (2004) menguraikan pendapatnya tentang sistem akuntansi dengan menyinggung pengertian bahwa: "Accounting has several facets: 1) It is an information system in its own right. That is, it employs various systematic operations to generate relevant information, 2) Accounting is the "language of business": it provides the means by which the key affairs of a business firm are expressed and summarized, and 3) Accounting may be viewed as financial information needed for the overall functioning of an entity. Information is intelligence that is meaningful and useful to person for whom it is intended. System is a unified group of interacting parts that function together to achieve its purposes.

Menurut pengertian tersebut, sistem informasi akuntansi merupakan struktur yang menyatu dalam suatu entitas, yang menggunakan sumberdaya fisik dan komponen lainnya, untuk merubah data transaksi keuangan atau akuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dari para pengguna atau pemakainya (users).Tujuan utama sistem informasi akuntansi menurut Wilkinson (2000;8) adalah "To provide accounting information to a wide variety of users." Sedangkan tujuan spesifik sistem informasi akuntansi menurut Wilkinson (2000;8) adalah: 1) untuk memberikan sistem informasi yang cepat, 2) untuk memberikan informasi yang efisien, 3) untuk memberikan informasi akuntansi yang dapat dipercaya keandalannya dan 4) untuk memberikan informasi akuntansi yang berguna untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan manajemen.

### **Pembukuan dan Akuntansi**

Proses akuntansi memasukkan fungsi-fungsi pembukuan didalamnya. Pembukuan biasanya hanya melibatkan pencatatan peristiwa-peristiwa ekonomi, maka pembukuan merupakan satu bagian proses akuntansi. Sedangkan akuntansi melibatkan keseluruhan proses pengidentifikasian, pencatatan, dan pengomunikasian peristiwa-peristiwa ekonomi. Akun Akun adalah catatan akuntansi tersendiri dari kenaikan dan penurunan aset,kewajiban, dan

ekuitas pemilik. Dalam bentuk yang paling sederhana, akun terdiri atas tiga bagian : (1) nama akun, (2) sisi kiri atau debit, (3) sisi kanan atau kredit, bentuk ini dikenal sebagai T akun.  
Siklus Akuntansi



Gambar 1. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi terdiri dari kegiatan-kegiatan :

Tahap Pencatatan : 1. Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi, 2. Pencatatan dalam jurnal (buku harian), 3. Pemindah bukuan (posting) ke buku besar Tahap Pengikhtisaran : 1. Pembuatan neraca saldo, 2. Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian, 3. Penyusunan laporan keuangan, 4. Pembuatan jurnal penutup, 5. Pembuatan neraca saldo penutup, 6. Pembuatan jurnal balik (Soemarso S.R : 1992).Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, Usaha Kecil adalah : 1) Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. 2) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 ,tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00

### UMKM sebagai Objek Penelitian

UMKM merupakan objek yang menjadi prioritas pemerintah untuk pembangunan Indonesia saat ini, selain sektor-sektor atau objek pembangunan yang lain. Hal ini dikarenakan UMKM banyak menyerap tenaga kerja, sehingga secara tidak langsung berdampak terhadap pengurangan pengangguran di negara kita. Diharapkan UMKM semakin berkembang ke arah yang positif dari sisi keuntungan/laba dan perkembangan usaha untuk menjadi lebih besar, dan hal ini tak lepas dari kebutuhan modal yang semakin lama semakin besar serta dibutuhkan pengelolaan keuangan yang cermat, dimana dapat diketahui melalui laporan keuangan yang dimiliki oleh masing-masing UMKM.

Hal ini merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dimana pada umumnya mereka tidak pernah melakukan pencatatan keuangan atas usaha yang mereka jalankan. Pada umumnya pemilik usaha konveksi beranggapan bahwa pencatatan keuangan tidaklah perlu dilakukan secara terinci. Faktor kecermatan, waktu dan juga biaya membuat pemilik usaha Konveksi enggan untuk melakukan aktivitas pencatatan keuangan tersebut. Sebagian besar hanya mengandalkan ingatan untuk mengingat segala sesuatu yang berkaitan dengan operasional perusahaan dan hal tersebut menjadi pilihan yang menarik bagi kebanyakan pelaku usaha Konveksi disana. Padahal hal ini sangat beresiko, terutama yang berhubungan dengan informasi uang masuk dan uang keluar.

### III. METODOLOGI

#### Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada Pekon Podosari dengan mengambil sampel usaha kecil yang sudah berjalan lebih dari 1 tahun dengan pertimbangan pelaku UMKM telah mampu mencermati beberapa hal yaitu :1. Berapa keuntungan/kerugian perusahaan. 2. Berapa biaya bahan baku, tenaga kerja, overhead dan biaya umum lainnya. 3. Berapa saldo kas hari ini, minggu ini, bulan ini. 4. Dari mana dan kemana kas mengalir. 5. Siapa saja pelanggan yang belum bayar, berapa piutang (tagihan) ke pelanggan hari ini, minggu ini, bulan ini dan kapan jatuh temponya.

#### Pencatatan Keuangan Akuntansi

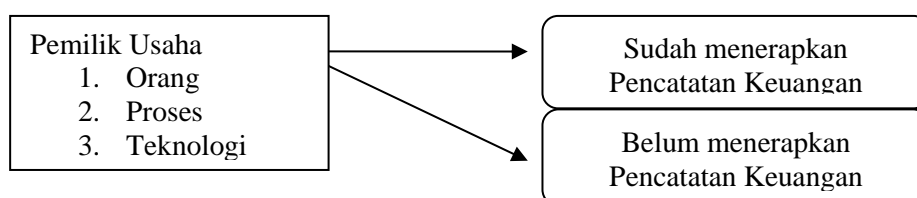
Ketika memulai suatu usaha, orang sering lupa menyiapkan pencatatan keuangan atau pembukuan alias laporan, meski sederhana. Padahal, fungsi pembukuan ini sangat vital bagi kelangsungan bisnis, karena dengan adanya pembukuan tersebut akan memudahkan masyarakat untuk mengatur arus keuangan yang masuk dan keluar agar dapat diketahui secara rinci keuntungan dan kerugian yang didapatkan. Akuntansi dapat diterjemahkan sebagai cara atau metode yang digunakan untuk menyelenggarakan pencatatan-pencatatan mengenai transaksi keuangan sehingga menghasilkan informasi yang relevan untuk pengambilan suatu keputusan. Transaksi merupakan kejadian atau situasi yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, atau yang mengakibatkan berubahnya jumlah atau komposisi persamaan antara kekayaan dan sumber pembelanjaan.

UMKM adalah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia UMKM ini sangat memiliki peranan penting dalam lajunya perekonomian masyarakat. UMKM membantu negara/pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat UMKM juga banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Selain dari itu UMKM juga memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar. UMKM ini perlu mendapat perhatian khusus dan di dukung oleh informasi yang akurat, agar terjadi link bisnis yang terarah antara pelaku usaha mikro kecil dan menengah dengan elemen daya saing usaha, yaitu jaringan pasar.

#### Model Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka, baik teori maupun penelitian terdahulu maka model penelitian akan tersaji seperti pada model di bawah ini.

Gambar 1. Model Penelitian



Gambar 2. Model Penelitian

#### Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma interpretif. Paradigma interpretif bertujuan untuk menganalisis realita sosial apa adanya serta memahami bagaimana realita itu terbentuk dari sudut pandang pelaku yang terlibat langsung dengan proses sosial tersebut (Chariri, 2009; dan juga Ludigdo, 2007). Jika merujuk pada

pemikiran Yin (1995), maka studi kasus merupakan strategi penelitian yang digunakan. Dalam konteks penelitian ini, fenomena yang diamati adalah praktik akuntansi pada salah satu UMKM di pekon Podosari. Sedangkan sudut pandang yang dipilih adalah dari sudut pandang pelaku usaha. Pemahaman yang mendalam atas suatu fenomena tentu bersumber dari pelaku yang berpengalaman langsung dalam praktik akuntansi dalam kesehariannya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Fenomenologi secara harfiah berarti “gejala” atau “apa yang telah menampakkan diri” (Hasbiansyah, 2008). Peneliti menggunakan fenomenologi transendental sebagai pilihan pendekatan, di mana untuk memahami fenomena ini peneliti berusaha mengesampingkan segala pengetahuan dan pengalamannya mengenai akuntansi. Proses ini disebut dengan epoche (atau pengurangan). Pada proses epoche ini, peneliti masuk ke dalam dunia konseptual para informan penelitian sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana sebuah fenomena akuntansi terjadi pada UMKM Konveksi Pekon Podosari.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan Pencatatan Keuangan Bukan rahasia lagi jika UMKM berpotensi dalam meningkatkan taraf hidup rakyat. Peran UMKM yang besar ditunjukkan melalui kontribusinya terhadap produksi nasional, penyerapan tenaga kerja serta kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Terkait dengan masalah permodalan, pemerintah berupaya memberikan dukungan dalam hal permodalan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR), namun program ini juga tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Terbatasnya akses kredit UMKM ini dikarenakan tidak tersedianya informasi yang bisa digunakan oleh manajemen, calon investor atau kreditor dalam menilai perkembangan UMKM tersebut. Pihak kreditor atau bank tidak membedakan antara usaha besar dengan UMKM, dimana mereka diwajibkan memenuhi syarat yang ditetapkan kreditor termasuk harus menyediakan laporan keuangan yang merupakan dasar bagi kreditor dalam memberikan pinjaman pada calon debitur. Terlebih lagi kebanyakan UMKM belum menerapkan dan menggunakan informasi akuntansi secara maksimal dalam mengelola usahanya. Disinilah praktek akuntansi mulai dirasa penting bagi UMKM. Melalui praktek akuntansi yang tepat, maka UMKM dapat menyediakan informasi usaha dan kondisi keuangan yang lebih detil dan terstruktur.

Salah satu kelemahan usaha kecil adalah mereka tidak menerapkan sistem pencatatan keuangan yang memadai atau belum adanya sistem akuntansi. Para pelaku UMKM tersebut pada umumnya tidak atau belum memiliki pengetahuan dan kemampuan mengelola catatan keuangan secara disiplin dengan pembukuan yang teratur. Sehingga banyak diantara mereka yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Wawancara langsung secara mendalam dilakukan kepada pelaku UMKM dengan pertimbangan usaha sudah berjalan lebih dari 1 tahun dan memiliki kesediaan waktu untuk menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti mengenai topik yang diangkat dalam penelitian ini.

Dari hasil pengamatan secara langsung, keterbatasan yang terlihat adalah bahwa mereka tidak pernah membuat catatan atas keuangan harian hasil usaha mereka. Catatan umum yang mereka buat hanya sebatas pendapatan dan biaya, serta hasil laba kotor. Pendapatan hanya tertulis penjualan, untuk biaya mereka mencampur pengeluaran pribadi dengan pengeluaran untuk produksi seperti biaya listrik, air, bahan baku tempe, biaya transportasi dan lain-lain. Mayoritas seluruh pelaku usaha kecil di pekon podosari tidak mencatat keuangan secara terstruktur berdasar standar akuntansi yang baku, bahkan terkadang mereka hanya mengandalkan ingatan untuk memperkirakan berapa pendapatan yang akan mereka dapat dan berapa biaya yang akan mereka keluarkan berdasarkan kualitas bahan baku yang mereka peroleh. Akuntansi dalam pikiran dan ingatan diterapkan dalam penentuan harga jual produk, di mana upaya perhitungan angka- angka hanya dilakukan dalam pikiran dan ingatan informan

tanpa menyelenggarakan catatan. Praktik akuntansi yang diselenggarakan dalam pikiran atau ingatan juga diakui oleh Syariati (2012) dan Arena, Herawati, & Setiawan (2015).

Secara umum, harga jual produk dirumuskan sebagai penjumlahan antara biaya produksi dengan keuntungan yang diinginkan oleh pemilik. Biaya produksi dihitung berdasarkan pesanan atau job order costing, sebagaimana disampaikan oleh Ibu yanti: "...Sesuai kebutuhan saja, kita produksi sesuai pesanan ,kalau pesan banyak untungnya banyak...pesan sedikit ya untungnya dikit mbak... gitu, kita terima itu" Pernyataan di atas merupakan deskripsi struktural menggambarkan bahwa sistem produksi yang diterapkan adalah berdasarkan pesanan, di mana suatu pesanan adalah output yang dapat diidentifikasi terpisah untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau untuk mengisi kembali suatu item dari persediaan (Carter et al., 2004). Penyelenggaraan kegiatan pencatatan akuntansi hanya dilakukan pada persediaan bahan baku, penerimaan/ pengeluaran kas, dan pembelian bahan baku. Pencatatan persediaan dapat terlihat ketika pemilik usaha membeli bahan baku langsung untuk persediaan, sebagaimana disampaikan persediaan "kita beli bahan baku dari UD Sehati mbak.. kita catat di buku ini, kayak gini aja buat patokan... hal ini mengungkapkan secara struktural bahwa kegiatan pencatatan akuntansi persediaan dan pembelian bahan baku masih dilakukan dengan cara sederhana dimana secara tekstural, pernyataan tersebut menggambarkan pentingnya keberadaan catatan persediaan bahan baku dan pembelian untuk proses produksi.

Dalam hal catatan penerimaan/ pengeluaran kas, catatan penerimaan kas dilakukan pada saat pemilik usaha menerima pendapatan atas penjualannya. Pencatatan dilakukan berdasarkan bukti-bukti transaksi penjualan yang telah dikumpulkan. Pernyataan di atas merupakan deskripsi tekstural yang menggambarkan bahwa penyusunan laporan keuangan masih dilakukan ala kadarnya. Ungkapan ini senada dengan temuan penelitian Armando (2013), yang mengungkapkan bahwa pencatatan keuangan UMKM intensitasnya rendah, di mana lebih cenderung untuk tidak melakukan pencatatan transaksi dengan baik, dan sedikit usaha yang melakukan pencatatan dengan lengkap hingga terbentuk laporan keuangan. Badan atau isi laporan neraca UMKM sendiri hanya terdiri atas aktiva dan modal, di mana bagian kewajiban tidak muncul pada laporan neraca. Hal ini berbeda dengan laporan neraca pada umumnya, di mana bagian laporan neraca seharusnya terdiri dari aktiva, kewajiban, dan modal. Sedangkan, bagian isi laporan L/R UMKM sendiri terdiri atas pendapatan, biaya dan laba atau rugi. 'Kesederhanaan' praktik akuntansi ini menunjukkan informasi yang dihasilkan sangat sederhana dan terkesan tidak lengkap. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengetahuan pemilik tentang akuntansi masih sangat terbatas, yang mengakibatkan praktik akuntansi masih dipraktikkan jauh dari standar SAK ETAP.

## **V. PENUTUP**

Bentuk praktik akuntansi pada UMKM telah diungkapkan pada penelitian ini. Para pelaku usaha di sentra industri kripik tempe Sanan, yang mana sebagai salah satu UMKM unggulan di kota Malang masih memiliki bentuk praktik akuntansi sangat sederhana dan masih jauh dari aturan SAK ETAP. Terdapat dua bentuk praktik akuntansi pada UKM ini, yaitu akuntansi yang hanya dipraktikkan dalam pikiran/ ingatan dan dibuatnya beberapa catatan akuntansi hingga tersusunnya laporan keuangan neraca dan L/R. Manfaat dua bentuk akuntansi ini hanya sebatas sebagai pengendalian beberapa kegiatan usaha. Dalam hal ini, UMKM masih belum memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi keuangan secara lengkap dan tepat. Selain itu, Informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya dijadikan dasar pengambilan keputusan, terutama dalam kegiatan produksi dan kegiatan penjualan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andriani, L et al. (2014). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Intrepetatif Pada Peggy Salon). Universitas Ganesha. Volume 2, No.1.
- [2] Ikatan Akuntansi Indonesia. Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Jakarta : IAI.
- [3] Armando, Z.R. 2013. “Eksplorasi dan Remodelling Akuntansi pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK)”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- [4] Carter, W.K & Usry, M.F. 2004. Akuntansi Biaya, Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Chariri, A. 2009. “Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif”. Paper disajikan dalam Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA): Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 31 Juli – 1 Agustus 2009.
- [6] Creswell, J.W. 2010. Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- [7] Nugroho Widjajanto.2001. Sistem Informasi Akuntansi, Erlangga, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti.
- [8] Ludigdo, U. 2007. Paradoks Etika Akuntan. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.; Yin, R.K. 1995. Studi Kasus: Desain dan Metode. Malang: Raja Grafindo Persada.;
- [9] Soemarso S. R.,. 1992 .Akuntansi, Suatu Pengantar, Buku Satu, Edisi Keempat, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- [10] Weygandt, Jerry J and Kieso, Donald E and Kimmel, Paul D, 2014, Accounting Principles Pengantar Akuntansi, Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta